

SKRIPSI 2024

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas
Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2019 Mengenai
Faktor Risiko *Stunting* pada Anak**



Disusun Oleh:

Reizy Narhan Sulaiman

C01191108

Pembimbing :

Dr. dr. Sitti Aizah Lawang, Sp.A.,M.Kes.



**DISUSUN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK
MELESAIKAN STUDI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
ER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas
Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2019 Mengenai
Faktor Risiko *Stunting* pada Anak**

**Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin Untuk Melengkapi
Mencapa Gelar Sarjana Kedokteran**

Reizy Narhan Sulaiman C011191108

Pembimbing

Dr. dr. Sitti Aizah Lawang, Sp.A.,M.Kes.



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar hasil di Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan judul :

"GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGGATAN 2019 MENGENAI FAKTOR RISIKO *STUNTING* PADA ANAK"

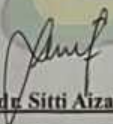
Hari/tanggal : Senin, 1 Juli 2024

Waktu : 11.00 WITA - selesai

Tempat : Perpustakaan Departemen Anak di Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo di Lantai 2 Pinang

Makassar, 1 Juli 2024

Pembimbing,


Dr. dr. Sitti Aizah Lawang, Sp.A., M.Kes.

NIP. 197403212008122002



**PANITIA SIDANG UJIAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
HASANUDDIN**

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Reizy Narhan Sulaiman
NIM : C011191108
Fakultas/Program Studi : Kedokteran/Pendidikan Dokter Umum
Judul Skripsi : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
ANGKATAN 2019 MENGENAI FAKTOR RISIKO
STUNTING PADA ANAK

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian
persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran pada
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. dr. Sitti Aizah Lawang, Sp.A., M.Kes (.....)

Penguji 1 : dr. Rahmawaty, M.Kes., Sp.A(K) (.....)

Penguji 2 : dr. Destya Maulani, M.Kes., Sp.A (.....)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 1 Juli 2024



BAGIAN ILMU KESEHATAN ANAK
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Judul Skripsi :
“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2019
MENGENAI FAKTOR RISIKO *STUNTING* PADA ANAK”

Makassar, 1 Juli 2024

Pembimbing,


Dr. dr. Sitti Aizah Lawang, Sp.A., M.Kes.

NIP. 197403212008122002



HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**"GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2019
MENGENAI FAKTOR RISIKO *STUNTING* PADA ANAK"**

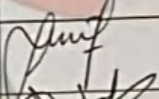
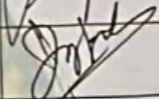
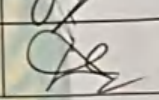
Disusun dan Drajukan Oleh

Reizy Narhan Sulaiman

C011191108

Menyetujui

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. dr. Sitti Aizah Lawang, Sp.A., M.Kes	Pembimbing	
2	dr. Rahmawaty, M.Kes., Sp.A(K)	Penguji 1	
3	dr. Destya Maulani, M.Kes., Sp.A	Penguji 2	

Mengetahui,

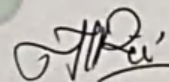
Wakil Dekan Bidang Akademik
& Kemahasiswaan Fakultas
Kedokteran Universitas Hasanuddin



Prof. dr. Agusssalini Bukhari, M.Clin.Med., Ph.D., Sp.GK(K)

NIP. 197008211999031001

Ketua Program Studi Sarjana
Kedokteran Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



dr. Ririn Nislawati, M.Kes., Sp.M

NIP. 198101182009122003



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reizy Narhan Sulaiman

NIM : C011191108

Program Studi : Pendidikan Dokter Umum

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh skripsi ini adalah hasil karya saya. Apabila ada kutipan atau pemakaian dari hasil karya orang lain berupa tulisan, data, gambar, atau ilustrasi baik yang telah dipublikasi atau belum dipublikasi, telah direferensi sesuai dengan ketentuan akademis.

Saya menyadari plagiarism adalah kejahatan akademik, dan melakukannya akan menyebabkan sanksi yang berat berupa pembatalan skripsi dan sanksi akademik yang lain.

Makassar, 24 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Reizy Narhan Sulaiman

NIM C011191108



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	8
DAFTAR GAMBAR	10
DAFTAR TABEL.....	11
BAB I PENDAHULUAN.....	17
1.1 Latar Belakang	17
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	18
1.4 Manfaat Penelitian.....	18
1.4.1 Manfaat Akademis	18
1.4.2 Bagi Implementasi dan Praktik	19
1.4.3 Bagi Individu.....	19
1.4.4 Bagi Masyarakat.....	19
BAB II.....	20
TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 Tingkat Pengetahuan.....	20
2.1.2 Jenis Pengetahuan	21
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan.....	21
2.1.4 Proses Pembentukan Pengetahuan.....	23
2.1.5 Cara Menilai Tingkat Pengetahuan.....	24
2.1.6 Mahasiswa Fakultas Kedokteran	24
2.1.7 Stunting.....	24
BAB III	31
KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP.....	31
2.1.1 Kerangka Teori.....	31
2.1.2 Kerangka Konsep	32
2.1.3 Definisi Operasional.....	32



3.3.1 Tingkat Pengetahuan Terhadap Faktor Risiko Yang Dapat Menyebabkan Stunting	32
BAB IV	34
METODE PENELITIAN	34
4.1 Desain Penelitian	34
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
4.3 Populasi Penelitian	34
4.3.1 Populasi Target	34
4.3.1 Populasi Terjangkau	34
4.4 Sampel Penelitian	34
4.4 Kriteria Sampel	35
4.4.1 Kriteria Inklusi	35
4.4.2 Kriteria Eksklusi	35
4.5 Besar Sampel	35
4.6 Cara Pengambilan Sampel	36
4.7 Prosedur Penelitian	36
4.8 Etika Penelitian	36
4.9 Rencana Analisis Data	37
4.10 Anggaran Penelitian	37
4.11 Jadwal Penelitian	38
BAB V	39
HASIL DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Hasil	39
5.1.1 Karakteristik Responden	39
5.1.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan	41
5.2 Pembahasan	43
5.2.1 Karakteristik responden	43
5.2.2 Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa terkait stunting	44
LAMPIRAN	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Prevalensi stunting di dunia.....	26
Gambar 2 Prevalensi stunting di indonesia	27
Gambar 3 Kerangka Teori	31
Gambar 4 Kerangka konsep	32
Gambar 5 Grafik karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	40
Gambar 6 Karakteristik responden berdasarkan kelas	40
Gambar 7 Grafik hasil pre-test tingkat pengetahuan Mahasiswa Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2019 mengenai stunting.	41
Gambar 8 Grafik hasil post-test tingkat pengetahuan Mahasiswa Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2019 mengenai stunting.	42
Gambar 9 Grafik perbandingan pre-test dan post-test tingkat pengetahuan Mahasiswa Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2019 mengenai stunting.....	43



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Anggaran Penelitian	37
Tabel 2 Jadwal penelitian	38
Tabel 3 Distribusi karakteristik responden Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2019 (n=72).....	39
Tabel 4 Hasil pre-test Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2019.	41
Tabel 5 Hasil post-test Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2019.	41
Tabel 6 Perbandingan hasil pre-test dan post-test Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2019.....	42



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya teruntuk Allah Azza Wa Jallah penulis panjatkan setinggi-tingginya, oleh karena kehendaknya penulis diberikan kemampuan untuk menyelesaikan penulisan karya tulis skripsi dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2019 Mengenai Faktor Risiko Stunting pada Anak”. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir pada program studi S1 Pendidikan Dokter Umum, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Penulis memajatkan kesyukuran dalam penulisan skripsi ini karena senantiasa mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Dengan rendah hati dan hormat yang setinggi-tingginya penulis memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Subhana Wa Taala selaku Tuhan yang maha Esa dan maha pemurah yang megizinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis dan saudara atas seluruh doa dan kasih sayang yang diberikan tiada henti sehingga penulis dapat dengan kuat menyelesaikan studi S1 di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar.
3. Dr. dr. Sitti Aizah Lawang, Sp.A.,M.Kes., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dan memberikan masukan selama pengerjaan skripsi hingga selesai.
4. dr. Rahmawaty, M. Kes, Sp.A(K) dan dr. Destya Maulani, M. Kes, Sp.A, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan terhadap skripsi yang telah penulis kerjakan.
5. Fitrah, Valdo, Gerald, Alfandi, Abel, Pandi, presidium Angkatan 2019 dan nama-nama yang tidak disebutkan yang telah membantu penulis secara akademik selama preklinik
6. Idham Khalik, keluarga pinus dan nama-nama yang tidak disebutkan yang telah menyemangati penulis selama preklinik
7. Nurul Ridha yang telah menyemangati, menemani, dan hadir di ujian akhir penulis

Seluruh kawan-kawan 111 yang telah kebersamai penulis dalam suka dan duka sejak zaman maba hingga akhirnya akan menyandang gelar S.Ked.



9. Seluruh teman sejawat F1LA9RIN FK Unhas 2019 atas segala kebersamaan selama masa perkuliahan.
10. Seluruh dosen dan staff di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar.
11. Semua orang dan pihak yang pernah hadir dalam hidup penulis yang telah memberi warna cerah maupun gelap dalam hidup penulis yang tidak dapat dituliskan satu persatu. Namun penulis mengucapkan terima kasih untuk segala doa, dukungan, hujatan, dan cercaan yang diberikan yang penulis anggap sebagai motivasi untuk mencapai kesuksesan hidup.
12. Diri penulis sendiri atas ketangguhannya melewati segala masa sulit dan rintangan terjal dan masih mampu bertahan hingga hari ini sehingga mampu membuktikan bahwa diri penulisan adalah pribadi yang kuat dan tidak lemah.

Akhir kata, penulis sangat sadar bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat walau sekecil apapun bagi penulis sendiri dan bagi yang memerlukan.

Makassar, 24 Juli 2024

Penulis



SKRIPSI

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

JULI 2024

Reizy Narhan Sulaiman

Dr. dr. Sitti Aizah Lawang, Sp.A.,M.Kes.

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin Angkatan 2019 Mengenai Faktor Risiko *Stunting*
pada Anak**

ABSTRAK

Latar Belakang : *Stunting* ialah keadaan dimana PB/U atau TB/U < -2 Z score WHO, yang dikarenakan oleh malnutrisi kronis akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat. Menurut WHO, persentase *stunting* mencapai 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita pada tahun 2017 secara global. Indonesia berada di peringkat ke-3 dengan persentase rata-rata 36,4% dari tahun 2005-2017. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengetahuan mahasiswa program studi pendidikan dokter umum terhadap faktor risiko *stunting*. Karena sebagai calon-calon dokter yang nantinya akan berhubungan langsung dengan pasien dan berperan penting dalam memberikan edukasi tentang faktor risiko yang dapat menyebabkan *stunting*.

Tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2019 mengenai *stunting*.

Metode : Menggunakan metode deskriptif kategorik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang diambil adalah data primer berupa jawaban dari kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pengetahuan terhadap faktor risiko yang dapat menyebabkan *stunting*

Hasil : Hasil pre-test tingkat pengetahuan terbanyak mengenai *stunting* pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2019 adalah 62 (86,1%), kemudian tingkat pengetahuan cukup 7 responden (9,7%) dan yang paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan sebanyak 3 responden (4,2%). Hasil post-test tingkat pengetahuan terbanyak mengenai *stunting* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin



Angkatan 2019 adalah baik dengan frekuensi sebanyak 72 (100%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang masing masing 0 (0%). Sebanyak 60 responden (86,1%) mengalami peningkatan pada nilai post-test yang dibandingkan dengan pre-test setelah diberikan materi mengenai stunting, sementara 10 responden (13,9%) lainnya tidak mengalami peningkatan pada nilai post-test.

Kata Kunci: *Stunting*, Tingkat Pengetahuan



THESIS

FACULTY OF MEDICINE, HASANUDDIN UNIVERSITY

JULY 2024

Reizy Narhan Sulaiman

Dr. dr. Sitti Aizah Lawang, Sp.A.,M.Kes.

**Knowledge Level of 2019 Students of Faculty of Medicine Hasanuddin
Univesity About Stunting Risk Factors on Children**

ABSTRAK

Latar Belakang : Stunting is a condition where based on length for age or height for age WHO Z score is <-2 , caused by chronic malnutrition because of inadequate nutrition. Based on WHO data, world stunting presentation is 22,2% or abput 150,8 children on 2017. Indonesia is on the 3rd rank of stunting presentation with 36,4% children on 2005-2017. Therefore, it is important to study knowledge level of medical faculty students on stunting risk factors. Because as a general practitioner who directly facing stunting patients and playing an important role in educating stunting risk factors.

Tujuan To identify knowledge level of 2019 Faculty of Medicine Hasanuddin Univeristy students about Stunting

Metode : The type of research conducted is descriptive, where this study uses primary data taken from answers from a questionnaire with questions about stunting to identy knowledge level of stunting risk factors

Hasil : Most of pre-test results shows good knowledge level with 62 (86,1%), enough knowledge level with 7 responds (9,7%), and less knowledge level is 3 responds (4,2%). Post-test result shows an increase of knowledge level in 72 responds (100%). 60 responds (86,1%) shows an increasing score on post-test result compared to pre-test result after given lessons about stunting, whereas other 10 responds (13,9%) did on achieve an increasing score on post-test.



nci: *Stunting*, Knowledge level

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting ialah keadaan dimana PB/U atau TB/U < -2 Z score WHO, yang dikarenakan oleh malnutrisi kronis akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau dikarenakan kebutuhan meningkat karena infeksi, menurut WHO (2017) dampak jangka pendek yang akan terjadi ialah meningkatnya kejadian kesakitan juga kematian dan menghambat proses perkembangan motorik, kognitif, dan verbal pada anak. Sedangkan pada jangka panjang akan memiliki postur tubuh yang tidak optimal yaitu lebih pendek daripada anak yang seusia dengannya, memiliki risiko terkena obesitas dan menurunnya produktivitas serta kapasitas kerja. WHO menyatakan *stunting* menjadi permasalahan kesehatan jika prevalensi mencapai $\geq 20\%$. Telah diketahui bahwa semua masalah anak pendek berawal dari proses tumbuh kembang janin dalam kandungan sampai usia 2 tahun apabila dihitung dari sejak hari pertama kehamilan. Menurut WHO, persentase *stunting* mencapai 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita pada tahun 2017 secara global. Tetapi, angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka *stunting* pada tahun 2000 yaitu 32,6% (Fitrie Wellina et al., 2016)

Indonesia berada di peringkat ke-3 dengan persentase rata-rata 36,4% dari tahun 2005-2017, sedangkan di peringkat pertama ada Timor Leste dengan rata-rata 50,2% dan di peringkat ke-2 ada India dengan rata-rata 38,4%. Kemudian untuk peringkat terendah ada Thailand dengan rata-rata 10,5%. Di Sulawesi Selatan, persentase *stunting* pernah mencapai 38,9% pada tahun 2010 dan bahkan pernah mencapai 41% pada tahun 2013 (RISKESDAS, 2013). Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi, wilayah Sulawesi Selatan mengalami penurunan dari 34,5% pada tahun 2014 menjadi 34,1% pada tahun 2015. Kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2017 yaitu mencapai 34,8%. Dan untuk kota Makassar, di tahun 2017 persentase *stunting* mencapai 25,2% (Khatimah et al., 2020).

Berdasarkan hasil riset yang pernah dilakukan sebelumnya, dinyatakan faktor risiko *stunting* ialah berat badan lahir, ASI tidak eksklusif juga



pemberian makanan pendamping ASI yang tidak optimal. *Stunting* yang terjadi pada semasa balita dapat berlanjut dan memiliki risiko tumbuh pendek pada saat usianya menginjak remaja. Sedangkan anak yang mengalami *stunting* pada usia dini yaitu 0-2 tahun dan tetap pendek pada saat usia 4-6 tahun, memiliki risiko 27 kali untuk tetap pendek sebelum ia memasuki usia pubertasnya. Sebaliknya, anak yang pertumbuhannya normal pada saat usia dini, dapat mengalami *growth faltering* pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 14 kali tumbuh pendek pada usia pra-pubertas (Budiastutik et al., 2019).

Stunting juga memiliki dampak yang cukup besar pada ekonomi, konsekuensi ekonomi dari *stunting* yaitu sekitar 11% dari beban kesehatan terkait dengan malnutrisi, yang menyebabkan peningkatan pengeluaran kesehatan, baik di keluarga maupun tingkat nasional. Diperkirakan pendapatan rata-rata individu yang terhambat adalah 20% lebih rendah dari seseorang dengan tinggi rata-rata. Perkiraan konservatif dari biaya kekurangan gizi untuk suatu negara adalah 2% sampai 3% dari PDB-nya (Bloem et al., 2013).

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengetahuan mahasiswa program studi pendidikan dokter umum terhadap faktor risiko *stunting*. Karena sebagai calon-calon dokter yang nantinya akan berhubungan langsung dengan pasien dan berperan penting dalam memberikan edukasi tentang faktor risiko yang dapat menyebabkan *stunting*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2019 mengenai faktor risiko *stunting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2019 mengenai *stunting*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis



Membantu mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa program studi pendidikan dokter umum angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin terhadap faktor risiko yang dapat menyebabkan

stunting dan sebagai kajian untuk mengembangkan pengetahuan tentang *stunting*.

1.4.2 Bagi Implementasi dan Praktik

Menjadi dasar bahwa pengetahuan terhadap faktor risiko yang dapat menyebabkan *stunting* merupakan ilmu yang penting untuk diketahui.

1.4.3 Bagi Individu

Sebagai pelatihan untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan sebagai bentuk implementasi dari ilmu-ilmu yang telah dipelajari.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Membantu dalam pengembangan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko yang dapat menyebabkan *stunting* dan membantu mengurangi prevalensi terjadinya *stunting*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) dalam Masturoh dan Temesvari (2018) ialah hasil tahu seseorang melalui panca inderanya seperti, pengelihatn dengan matanya, penciuman dengan hidungnya, rasa dengan lidahnya dan raba dengan tangannya. Namun Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari pendengaran dan pengelihatannya. Untuk tingkatan pengetahuan itu sendiri terbagi menjadi 6 menurut Notoatmodjo (2010) dalam Masturoh dan Temesvari (2018) yaitu :

1. Tahu

Tahu, adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Tahu dapat diartikan sebagai mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Supaya bisa untuk mengetahui apakah orang tahu mengenai materi yang dipelajari sebelumnya dapat kita ukur dengan kata kerja menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami

Memahami, dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk bisa menjelaskan dan menginterpretasikan objek atau materi yang diketahui secara baik dan benar. Orang yang memiliki pemahaman terhadap suatu objek atau materi pasti dapat menjelaskan, menyimpulkan, meramalkan, memberikan contoh, dan sebagainya

3. Aplikasi

Aplikasi, diartikan sebagai suatu kemampuan di mana seseorang mampu menggunakan materi yang telah dipelajari sebelumnya ke kondisi yang sebenarnya

Analisis



Analisis, diartikan sebagai kemampuan menguraikan materi yang dipelajari sebelumnya ke dalam komponen-komponen yang memiliki kaitan satu sama lain dan dapat dilihat dengan kata kerja seperti menggambarkan, memisahkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya

5. Sintesis

Sintesis, dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dari materi-materi yang sudah dipelajari menjadi bentuk baru. Orang yang memiliki kemampuan ini dapat merencanakan, meringkaskan, menyusun, dan dapat menyesuaikan suatu teori atau rumusan masalah yang telah ada.

6. Evaluasi

Evaluasi, dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penilaian tersebut berdasarkan atas kriteria yang ditentukan sendiri atau yang sudah ada sebelumnya (Fuadi et al., 2016)

2.1.2 Jenis Pengetahuan

Pengetahuan terbagi menjadi dua menurut Budiman dan Riyanto (2013)

a. Pengetahuan Implisit

Pengetahuan implisit ialah pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dan juga berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip personal.

b. Pengetahuan Eksplisit

Pengetahuan eksplisit ialah pengetahuan yang disimpan dalam wujud yang nyata juga diaplikasikan sebagai perilaku individu (Fuadi et al., 2016)

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

a. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memberikan pengaruh yang besar pada proses belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin



mudah orang tersebut untuk menerima dan mengolah informasi serta pengetahuan.

b. Informasi/media massa

Informasi adalah suatu hal yang dapat diketahui serta pada beberapa sumber menekankan pada sifatnya yang dapat ditransfer sebagai pengetahuan. Informasi yang didapatkan baik pada pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang. Sarana komunikasi, seperti media massa dan media sosial memberikan pengaruh paling besar di antara sumber informasi lain sebagai bagian dari pembentukan opini dan kepercayaan seseorang terhadap sesuatu. Adanya informasi baru akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap suatu hal.

c. Pekerjaan

Seseorang yang bekerja di lingkungan formal akan memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi termasuk informasi kesehatan.

d. Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi lokal yang biasa dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran akan memberikan pengaruh besar pada pengetahuan seseorang. Selain itu akan memberikan pengaruh yang signifikan pada pola pikir dan kemampuan seseorang untuk mengolah informasi. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan bagaimana kualitas fasilitas yang dimiliki yang diperlukan untuk penerimaan informasi.

e. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekitar individu baik secara fisik, biologis, atau secara sosial. Bagaimana lingkungan tersebut berjalan akan sangat mempengaruhi bagaimana proses masuknya pengetahuan sebagai informasi baru bagi seseorang



yang berada di lingkungan tersebut karena adanya respon timbal balik yang akan direspon bergantung pada kondisi lingkungan yang ada.

f. Pengalaman

Pengalaman seseorang sebagai sumber informasi dan pengetahuan adalah suatu cara lama yang masih bertahan sampai saat ini sebagai metode pembentukan pengetahuan yang sifatnya subjektif dan bergantung pada situasi personal. Hal ini dapat diperoleh dari kejadian dalam memecahkan masalah yang pernah dihadapi di masa lalu.

g. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap, kemampuan berpikir, dan kematangan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengolahan informasi dan pengetahuan yang masuk juga akan semakin baik.

2.1.4 Proses Pembentukan Pengetahuan

a. Proses non ilmiah atau tradisional

Cara ini merupakan cara yang lazim digunakan sebelum manusia menemukan metode ilmiah. Beberapa bentuk dari proses non ilmiah antara lain *trial and error*, penemuan yang kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, pengalaman, penggunaan akal, penggunaan wahyu, penggunaan intuitif, induksi, deduksi, dan penggunaan jalan pikiran

b. Proses ilmiah atau modern

Cara ilmiah mulai digunakan ketika metode ilmiah telah ditemukan. Cara ini dilakukan melalui struktru yang sistematis, logis, dan ilmiah. Penerapan konsep uji coba dilakukan terlebih dahulu sehingga setiap instrumen dalam metode tersebut valid dan reliabel. Hal ini mendukung terbentuknya hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan pada populasi umum. Kebenaran dan pengetahuan yang dihasilkan pun benar-benar dapat dipertanggungjawabkan karena telah melewati berbagai proses panjang yang sifatnya ilmiah



2.1.5 Cara Menilai Tingkat Pengetahuan

Menilai tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara atau menggunakan kuesioner. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ukur atau ketahui dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas (Notoatmodjo, 2012 dalam Masturoh dan Temesvari 2018) yang menanyakan tentang faktor risiko *stunting*. Tingkat pengetahuan yang ingin diukur dalam penelitian ini ialah seberapa paham responden mengenai *stunting*. Pada penelitian ini, responden akan diberikan kuesioner dan nantinya akan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup, atau pengetahuan kurang berdasarkan total skor yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan.

2.1.6 Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi atau universitas. Jadi, mahasiswa Fakultas Kedokteran ialah orang yang belajar di perguruan tinggi dengan program studi Pendidikan Dokter Umum, Psikologi dan Kedokteran Hewan.

2.1.7 Stunting

2.1.7.1 Definisi

Stunting adalah gambaran dari status gizi kurang yang sifatnya itu kronik pada masa pertumbuhan dan juga perkembangan anak sejak awal kehidupan. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* seperti, karakteristik balita maupun faktor sosial ekonomi. Keadaan *stunting* ini, diinterpretasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO dalam (Zurhayati & Hidayah, 2022).

Stunting adalah akibat dari malnutrisi kronis yang berlangsung selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, orang yang mengalami *stunting* sejak dini dapat mengalami gangguan yang dikarenakan malnutrisi berkepanjangan seperti gangguan psikomotor, mental, dan kecerdasan. Program penanggulangan malnutrisi sebenarnya



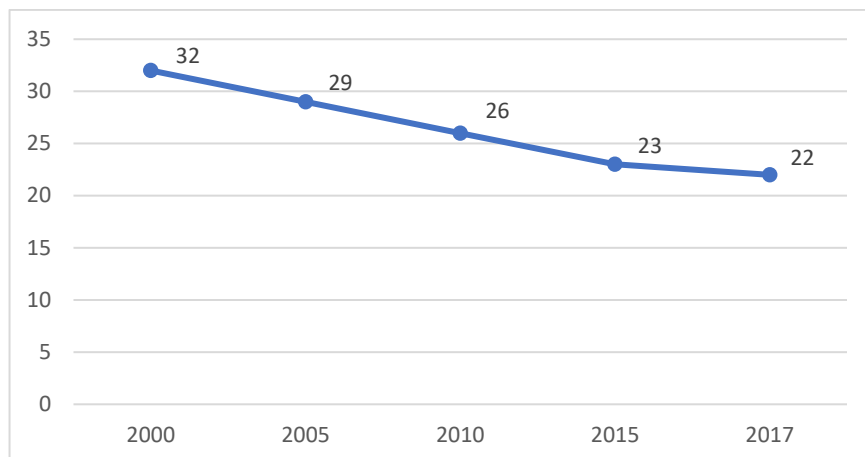
telah dilakukan dari beberapa tahun yang lalu, namun tampaknya belum juga spesifik untuk menanggulangi malnutrisi kronis yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting*. Maka dari itu angka kejadian *stunting* tidak kunjung turun meskipun angka kejadian malnutrisi yang lain seperti kurus (*wasting*) sudah menurun cukup signifikan.

Masalah malnutrisi ini merupakan masalah kesehatan yang belum juga bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah. Hal ini dapat dibuktikan melalui data-data survei dan juga penelitian seperti Riset Kesehatan Dasar 2018 yang menyatakan bahwasannya prevalensi *stunting* severe (sangat pendek) di negara Indonesia adalah 19,3%, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 (19,2%) dan juga tahun 2007 (18%). Bila diperhatikan prevalensi *stunting* secara keseluruhan baik yang mild maupun severe (pendek dan sangat pendek) ialah sebesar 30,8%. Hal ini membuktikan bahwasannya balita di Indonesia masih banyak yang mengalami kurang gizi kronis dan juga program pemerintah yang sudah dilakukan selama ini berhasil mengatasi masalah ini (Aryu Candra, 2020)

2.1.7.2 Prevalensi *stunting*

Berdasarkan Riskesdas pada tahun 2018 prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia ialah 30,8 %. Menurut WHO tahun 2018, prevalensi *stunting* di dunia ialah sebesar 22%. Maka dari itu bisa dikatakan bahwasannya prevalensi *stunting* di Indonesia lebih tinggi daripada prevalensi *stunting* di dunia. Pada tahun 2017 dengan persentase 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Tapi angka ini sudah mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan angka *stunting* pada tahun 2000 yaitu 32,6%.

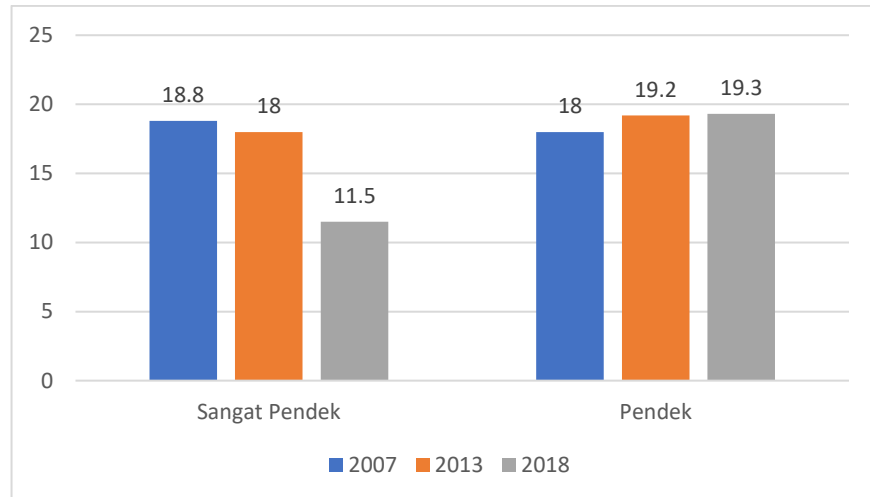




Gambar 1 Prevalensi *stunting* di dunia

Menurut data riskesdas tahun 2007 sampai 2018 terdapat penurunan persentase pada balita sangat pendek (*stunting* berat) yaitu sebesar 6,4%. Tetapi prevalensi pada balita pendek mengalami peningkatan sebesar 1,3%. Untuk prevalensi balita pendek dan sangat pendek umur 0 sampai 59 bulan di Indonesia pada tahun 2017 adalah 19,8% dan 9,8%. Kondisi ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu prevalensi balita pendek sebesar 19% dan balita sangat pendek sebesar 8,5%. Provinsi dengan prevalensi tertinggi balita pendek dan sangat pendek pada umur 0 sampai 59 bulan tahun 2017 adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan untuk provinsi dengan prevalensi terendah adalah Bali (Aryu Candra, 2020).





Gambar 2 Prevalensi stunting di Indonesia

Menurut Riskesdas pada tahun 2013 di Wilayah Sulawesi Selatan, prevalensi dari *stunting* pernah mencapai 38,9% di tahun 2010 dan bahkan sempat mencapai 41% di tahun 2013. Menurut data Pemantauan Status Gizi, wilayah Sulawesi Selatan mengalami penurunan dari 34,5% pada tahun 2014 turun menjadi 34,1% pada tahun 2015. Tetapi kembali naik lagi pada tahun 2017 yang mencapai 34,8%. Sedangkan untuk kota Makassar, pada tahun 2017 persentase *stunting* mencapai 25,2% (Khusnul Khatimah et al., 2020).

2.1.7.3 Penyebab Stunting

Penyebab dari *stunting* ini sangatlah kompleks. Namun, untuk faktor risiko utama atau penyebab dari *stunting* dapat dikategorikan menjadi:

1. Faktor Genetik

Tinggi badan orangtua sangatlah berpengaruh pada kejadian *stunting* yang dialami anak. Ibu yang memiliki tubuh pendek (<150 cm), memiliki risiko untuk melahirkan anak dengan kemungkinan *stunting* 2,34 kali dibanding dengan ibu yang tinggi badannya normal, ayah pendek (<162 cm) memiliki risiko untuk mempunyai anak yang terlahir *stunting* dengan



kemungkinan 2,88 kali lebih besar dibanding ayah yang memiliki tinggi badan normal (Candra et al., 2012).

Tinggi badan orangtua sendiri juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal seperti genetic dan juga faktor eksternal seperti penyakit dan juga asupan gizi sejak usia dini. Faktor genetic tidak dapat diubah tetapi faktor eksternal bisa diubah. Ini menandakan jika ayah pendek yang dikarenakan gen-gen yang ada pada kromosomnya memang membawa sifat pendek, maka akan diwariskan pada keturunannya. Oleh karena itu *stunting* pada anak sulit untuk ditanggulangi. Namun apabila ayah yang pendeknya dikarenakan oleh penyakit atau asupan gizi yang kurang sejak dini, maka seharusnya tidak akan berpengaruh pada tinggi badan si anak (Danaei et al., 2016)

2. Status Ekonomi

Keadaan ekonomi yang kurang bisa diartikan bahwasannya daya beli juga rendah, yang artinya kemampuan untuk membeli bahan pokok atau makanan yang baik juga rendah. Apabila kualitas dan juga kuantitas dari makanan yang dibeli rendah, maka hal ini dapat berpengaruh pada kebutuhan gizi sang anak yang harus dipenuhi. Menurut hasil dari penelitian yang pernah dilakukan oleh (Candra et al., 2012), diketahui bahwasannya orangtua dengan status ekonomi kurang, memiliki daya beli yang rendah sehingga jaran memberikan daging, telur ikan, atau kacang-kacangan untuk sehari-hari.

3. Jarak Kelahiran

Jarak kelahiran dapat berpengaruh pada pola asuh orangtua terhadap anaknya. Jarak kelahiran yang dekat membuat orangtua menjadi lebih kerepotan dalam merawat anak sehingga menjadi kurang optimal. Hal ini bisa dikarenakan anak yang usianya lebih tua belum cukup mandiri dan masih membutuhkan perhatian dari sang ibu. (Rehman et al., 2009)

4. Riwayat BBLR



Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Candra et al., 2012) dapat disimpulkan bahwasannya ada hubungan yang bermakna antara riwayat BBLR terhadap kejadian *stunting* pada anak yang berusia 1-2 tahun. Memiliki riwayat BBLR merupakan salah satu faktor risiko *stunting* terhadap anak usia 1-2 tahun. Hasil analisis dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwasannya anak yang memiliki riwayat BBLR berisiko mengalami *stunting* dengan kemungkinan 11,88 kali dibanding dengan anak yang tidak memiliki riwayat BBLR. Selain itu, hasil penelitian lainnya seperti yang telah dilakukan oleh (El Taguri et al., 2009) menyimpulkan bahwa bahwa riwayat BBLR mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak usia 1-2 tahun

5. Anemia pada Ibu

Defisiensi zat gizi mikro terutama zat besi menyebabkan anemia pada ibu hamil. Akibat dari terjadinya defisiensi zat besi pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan juga perkembangan janin sehingga janin yang dilahirkan sudah malnutrisi. Malnutrisi yang terjadi pada bayi jika tidak segera diatasi akan menetap sehingga mengakibatkan malnutrisi kronis yang merupakan penyebab dari terjadinya *stunting*. Ibu hamil dengan kondisi anemia memiliki resiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan kondisi berat bayi di bawah nilai normal, karena anemia bisa mengakibatkan kekurangan suplai oksigen dan dapat meningkatkan resiko kelahiran imatur (bayi prematur). Metabolisme yang tidak optimal juga dapat terjadi pada bayi, karena tidak memiliki kadar hemoglobin untuk mengikat oksigen, yang mengakibatkan asupan gizi selama berada di dalam kandungan menjadi kurang dan membuat bayi lahir dengan berat di bawah normal. Banyak juga yang berakibat fatal, yaitu kematian pada ibu ketika proses bersalin atau kematian neonatal (Aryu Candra, 2020)



6. Defisiensi Zat Gizi

Zat gizi sangatlah penting untuk masa pertumbuhan. Yang dimaksud dari pertumbuhan itu sendiri adalah meningkatnya ukuran dan juga massa konstituen tubuh. Pertumbuhan merupakan salah satu hasil dari metabolisme tubuh. Metabolisme dapat kita definisikan sebagai proses organisme hidup untuk mengambil dan juga mengubah zat padat dan cair asing yang dibutuhkan untuk pemeliharaan fungsi normal organ, produksi energi, kehidupan, dan pertumbuhan. Faktor risiko terjadinya *stunting* dapat dikategorikan menjadi 2 asupan zat gizi, yaitu makro atau makronutrien (protein) dan mikro atau mikronutrien (kalsium, seng, dan zat besi)

